

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini disajikan paparan mengenai metode penelitian dengan pembahasan utama tentang pendekatan penelitian, definisi operasional, lokasi dan subyek penelitian kemudian dilanjutkan membahas pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, pengolahan data penelitian, dan terakhir keterandalan penelitian.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan pendekatan kualitatif yang utuh. Penggunaan pendekatan kualitatif didasari pertimbangan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran penerapan keterampilan konseling oleh guru BK SMA yang didasari oleh pisau analisis dengan hanya menggunakan model *Skilled Helper*.
2. Penelitian ini juga secara spesifik fokus kepada guru BK SMA yang berlatar belakang suku Banjar Pahuluan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan intensif.

Berdasarkan pertimbangan di atas juga, maka sangat beralasan untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan titik tekan penerapan keterampilan koseling oleh guru BK SMA yang berlatar belakang suku Banjar Pahuluan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

B. Definisi Operasional

Penerapan keterampilan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penerapan keterampilan konseling yang dilakukan oleh guru BK SMA berlatar belakang suku Banjar Pahuluan kabupaten Hulu Sungai Tengah sedangkan analisis terhadap model penerapan keterampilan konseling yang digunakan adalah model penerapan keterampilan konseling *Skilled Helper* yang dikembangkan oleh Gerard Egan.

Pada model penerapan keterampilan konseling *Skilled Helper* menurut Gerard Egan (2010), penerapan keterampilan konseling dibagi dalam tiga tahap.

Muhammad Andri Setiawan, 2014

Penerapan keterampilan konseling oleh guru bk sma Berdasarkan model skilled helper : studi pendekatan kualitatif terhadap guru bk sma berlatar belakang Suku banjar pahuluan kabupaten hulu sungai tengah

Pertama, tahap I yang ditandai sebagai upaya memperoleh isu dan membantu konseli mengklarifikasi isu tersebut, terdiri dari langkah menyimak cerita yang disampaikan oleh konseli sehingga mampu membangun perspektif baru yang sesuai dengan nilai. *Kedua*, tahap II ditandai upaya untuk membantu konseli mengidentifikasi, memilih dan membentuk manajemen tujuan pemecahan masalah, terdiri dari langkah membuka kemungkinan yang dapat dilakukan cara yang digunakan untuk mengubah agenda sehingga mampu membangun komitmen, dan terakhir *ketiga*, tahap III ditandai membantu konseli mengembangkan strategi dan rencana untuk melaksanakan tujuan konseling yang telah dirumuskan bersama, terdiri dari langkah kemungkinan-kemungkinan strategi kemudian dipilih sebagai strategi yang sesuai untuk dilaksanakan sebagai rencana bersama seterusnya dilaksanakan.

Adapun keterampilan konseling menurut Gerard Egan (2010) ada delapan, yang terdiri dari *tuning in, active listening, responding with empathy, checking understanding, probing, summarizing, challenging* dan *negotiating*.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap guru bimbingan dan konseling sekolah menengah atas negeri (SMAN) kabupaten Hulu Sungai Tengah yang berlatar belakang suku Banjar Pahuluan dalam penerapan keterampilan konseling berdasarkan model *Skilled Helper* pada proses konseling individual. Dipilihnya lokasi dan subyek penelitian guru bimbingan dan konseling SMA negeri Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan alasan sebagai berikut:

1. Dipilihnya kabupaten Hulu Sungai Tengah sebagai lokasi penelitian karena sesuai dengan fokus penelitian yaitu penerapan keterampilan konseling oleh guru BK SMA berlatar belakang suku Banjar Pahuluan berdasarkan model *Skilled Helper*.
2. Subyek guru BK sekolah menengah atas negeri (SMAN) dengan alasan mayoritas besar berlatar belakang strata satu bimbingan dan konseling. Selain itu pula, ditemukan fakta berdasarkan observasi pendahuluan tak berstruktur yang dilakukan dari tanggal 26 Juni sampai 23 Juli 2012 guru BK yang ada banyak terkonsentrasi di SMA negeri.

Muhammad Andri Setiawan, 2014

Penerapan keterampilan konseling oleh guru bk sma Berdasarkan model skilled helper : studi pendekatan kualitatif terhadap guru bk sma berlatar belakang Suku banjar pahuluan kabupaten hulu sungai tengah

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3. Keputusan untuk memilih subyek siswa sekolah menengah atas negeri (SMAN) didasari pertimbangan observasi pendahuluan tak berstruktur yang dilakukan dari tanggal 26 Juni sampai 23 Juli 2012 menemukan fakta, kebanyakan mendominasi sekolah menengah atas negeri (SMAN) adalah guru BK yang berlatar belakang suku Banjar Pahuluan daripada sekolah menengah lain seperti sekolah menengah kejuruan (SMK) dan madrasah aliyah (MA).

Adapun yang menjadi populasi penelitian adalah semua guru bimbingan dan konseling dan siswa yang ada pada delapan SMA negeri di kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pada tabel di bawah ini disajikan gambaran singkat guru bimbingan dan konseling berdasarkan urutan sekolah, ijazah pendidikan terakhir serta rasio siswa bimbingan masing-masing.

Tabel 3.1
Sekolah dan Subyek Penelitian
Tahun Pelajaran 2012-2013

Sekolah	Guru BK	Pendidikan	Rasio Siswa
SMAN 1 Barabai	HN	S1 BK UNLAM	1 : 291 orang
	HR	S1 BK UNLAM	1 : 271 orang
	RAM	S1 BK UNLAM	1 : 272 orang
SMAN 2 Barabai	AH	S1 BK UNLAM	1 : 304 orang
	M	S1 BK UNLAM	1 : 305 orang
SMAN 3 Barabai	H	S1 BK UNLAM	1 : 287 orang
	MB	S1 BK UVAYA	1 : 288

Muhammad Andri Setiawan, 2014

Penerapan keterampilan konseling oleh guru bk sma Berdasarkan model skilled helper : studi pendekatan kualitatif terhadap guru bk sma berlatar belakang Suku banjar pahuluan kabupaten hulu sungai tengah

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

			orang
SMAN 4 Barabai	S	S1 BK UNLAM	1 : 499 orang
SMAN 5 Barabai	EM	S1 BK UVAYA	1 : 302 orang
SMAN 6 Barabai	N	S1 BK UNISKA	1 : 229 orang
SMAN 7 Barabai	Mh	S1 BK UVAYA	1 : 154 orang
	MN	S1 PAI IA	1 : 154 orang
SMAN 8 Barabai	T	S1 BK UNLAM	1 : 311
		S2 Manajemen Pendidikan	orang

(Sumber: observasi pendahuluan tak berstruktur pada 26 Juni- 23 Juli 2012)

Dari delapan sekolah diambil dua sekolah sebagai subyek penelitian dengan pengambilan responden secara purposif dengan maksud memberikan intensitas penelitian yang bersifat kualitatif, selain itu juga berdasarkan hasil observasi pendahuluan kedua sekolah memiliki guru-guru BK dengan masa kerja yang paling lama dan memiliki jumlah siswa yang besar dibandingkan SMA negeri yang lain (perhatikan tabel 3). Subyek penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Guru bimbingan dan konseling dan siswa di SMAN 1 Barabai.
2. Guru bimbingan dan konseling dan siswa di SMAN 4 Barabai.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini karena pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan gambaran penerapan keterampilan konseling oleh guru BK dengan pisau analisis model *Skilled Helper*. Oleh karena itu sistematis model penerapan keterampilan konseling *Skilled Helper* dijadikan acuan untuk menganalisis pelaksanaan keterampilan konseling oleh guru BK.

Muhammad Andri Setiawan, 2014

Penerapan keterampilan konseling oleh guru bk sma Berdasarkan model skilled helper : studi pendekatan kualitatif terhadap guru bk sma berlatar belakang Suku banjar pahuluan kabupaten hulu sungai tengah

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Berkaca dengan pertimbangan di atas maka kisi-kisi pedoman penelitian perlu disusun selaras dengan model *Skilled Helper* sehingga arah penelitian terencana dan jelas terhadap penelitian tentang penerapan keterampilan konseling oleh guru BK SMA berlatar belakang suku Banjar Pahuluan. Kisi-kisi pedoman yang disusun dibagi dalam dua jenis yaitu kisi-kisi pedoman wawancara dan observasi yang ditujukan pada guru BK sebagai konselor dan kisi-kisi pedoman wawancara dan observasi yang ditujukan kepada siswa sebagai konseli.

Pada kisi-kisi pedoman wawancara dan observasi yang ditujukan pada siswa lebih menekankan wawancara terutama tanggapan dan perasaannya atas respons-respons bimbingan dan konseling maupun situasi atau kondisi yang ia rasakan selama mengikuti proses konseling.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi dan wawancara.

1. Observasi

Teknik observasi dalam pengumpulan data penelitian dilakukan secara observasi nonpartisipan artinya, observer tidak terlibat dalam kegiatan dan hanya bersifat pengamat pasif. Dalam pengamatannya peneliti dilengkapi dengan kamera sebagai sarana penunjang kegiatan observasi. Dari hasil dari observasi kemudian ditranskripkan ke dalam lembar dokumentasi transkrip dan deskripsi wawancara dengan guru BK dan siswa bersangkutan.

2. Wawancara

Wawancara umumnya ditujukan kepada guru bimbingan dan konseling, juga diberikan kepada siswa yang berdasarkan intensitasnya sering melakukan proses konseling individual. Wawancara yang dilakukan dimaksudkan untuk mengumpulkan pengalaman serta kesan mereka pada saat proses konseling individual terutama interaksi konseling yang berhubungan dengan proses konseling. Berlangsungnya proses wawancara dengan responden direkam melalui *voice recorder* (perekam suara). Untuk memudahkan menganalisis hasil wawancara dan juga observasi maka responden guru atau di beri kode RG 1, RG

Muhammad Andri Setiawan, 2014

Penerapan keterampilan konseling oleh guru bk sma Berdasarkan model skilled helper : studi pendekatan kualitatif terhadap guru bk sma berlatar belakang Suku banjar pahuluan kabupaten hulu sungai tengah

2, RG 3 dan RG 4 sedangkan responden siswa diberi kode RS 1, RS 2, RS 3 dan RS 4.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukakan pada dasarnya mengikuti alur penelitian dengan pendekatan kualitatif. Berikut ini secara berurutan prosedur penelitian yang dilakukan.

1. Tahap perencanaan penelitian, pada tahap ini dilakukan pengkajian secara mendalam tentang tema dan arah penelitian yang direncanakan. Pada tahap ini ditemukan sejumlah masalah yang kemudian menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, oleh karena itu dirumuskan dalam rumusan dan pertanyaan penelitian. Keseluruhan maksud yang terkandung dalam melakukan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bab I.
2. Tahap orientasi dan peninjauan, pada tahap ini dilakukan sejumlah penjajakan penelitian terhadap lokasi dan subyek penelitian. Di tahap ini dilakukan observasi pendahuluan tak berstruktur yang dilakukan dari tanggal 26 Juni sampai 23 Juli 2012 dengan langsung meninjau ke lokasi penelitian. Walaupun disebut sebagai obsevasi pendahuluan namun dalam teknis pelaksanaannya juga dilakukan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Sebagian hasil dari tahap ini sebagaimana dipaparkan pada permulaan bab ini.
3. Tahap eksplorasi penelitian dilakukan merupakan rangkaian *action* (pelaksanaan) pengumpulan data penelitian. Dalam tahap ini dilakukanlah pelaksanaan penelitian. Kegiatan utama yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:
 - a. Penyusunan kajian pustaka yang berkenaan dengan topik penelitian diambil.
 - b. Pembuatan kisi-kisi pedoman penelitian sebagai dasar pegangan ketika mengumpulkan dan mengolah data. Sumber dari penyusunan kisi-kisi tersebut berasal dari bab II.

Muhammad Andri Setiawan, 2014

Penerapan keterampilan konseling oleh guru bk sma Berdasarkan model skilled helper : studi pendekatan kualitatif terhadap guru bk sma berlatar belakang Suku banjar pahuluan kabupaten hulu sungai tengah

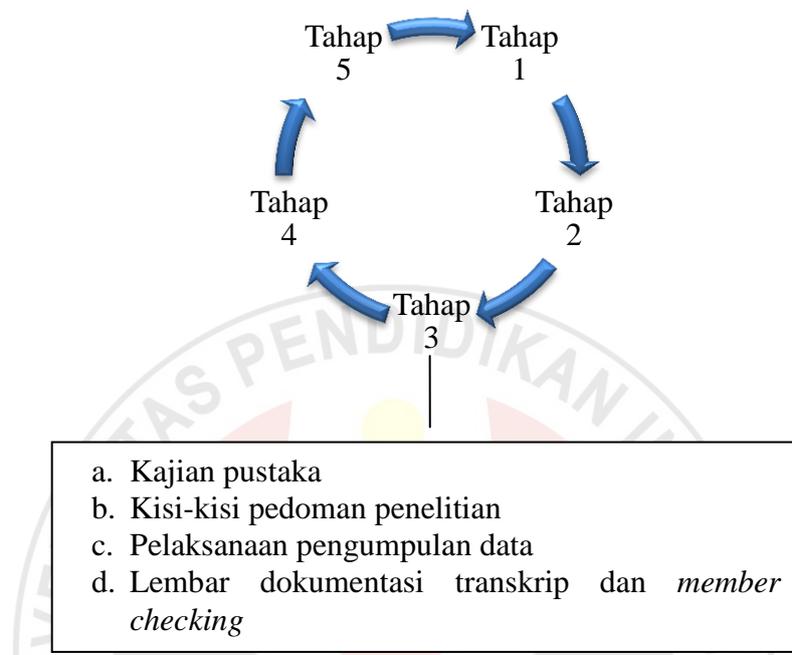
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- c. Pelaksanaan pengumpulan data secara intensif melalui berbagai teknik pengumpulan data. Pada kegiatan inilah perangkat keras digunakan.
 - d. Terakhir sebagai kegiatan penutup ditahap ini adalah penyusunan lembar dokumentasi transkrip dan deskripsi wawancara yang dilakukan. Pada kegiatan terakhir ini dilakukan *member checking* sebagai suatu proses penelitian yang dilakukan untuk memastikan kembali hasil data yang telah dikumpulkan, dengan menginformasikan kembali hasil penelitian yang telah didapat kepada subyek penelitian untuk mendapat pemeriksaan.
4. Tahap kajian konseptual, tahap ini sebenarnya bukanlah kelanjutan secara berurutan dari tahap sebelumnya ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif pengekplorasi data berjalan berbarengan dengan penganalisan data. Essensial penting dalam tahap ini adalah penganalisan hasil temuan yang kemudian dipertemukan dengan kajian pustaka yaitu penerapan keterampilan konseling oleh guru BK SMA berlatar belakang suku Banjar Pahuluan Kabupaten Hulu Sungai Tengah berdasarkan model *Skilled Helper*.
 5. Tahap perumusan laporan, sebagai kelanjutan dari tahap sebelumnya maka tahap ini tidak lepas dari tahap 3 dan tahap 4. Pada tahap ini pelaporan hasil penelitian dibahas dan dianalisis menjadi suatu kesimpulan.

Keseluruhan tahapan dalam prosedur penelitian digambarkan pada bagan di bawah ini.

Bagan 3.1

Tahapan dalam Prosedur Penelitian



G. Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan prosedur penelitian dalam tahapan dan kegiatan penelitian pada subbab terdahulu, maka pengolahan data merupakan titik sentral yang amat penting. Dalam praktiknya model analisis data yang digunakan adalah model analisis dengan metode perbandingan tetap (*constant comparative method*), ini sejalan dengan tema dan metode penelitian yang digunakan yaitu penerapan keterampilan konseling oleh guru BK SMA berlatar belakang suku Banjar Pahuluan Kabupaten Hulu Sungai Tengah berdasarkan model *skilled helper*.

Secara umum menurut Tohirin (2012: 148-149) proses analisis data dengan metode perbandingan tetap (*constant comparative method*) adalah:

1. Reduksi data. Langkah pertama yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi satuan atau unit, yaitu unit-unit terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan fokus data masalah penelitian. Sesudah satuan diperoleh, selanjutnya melakukan koding data (memberikan kode pada setiap satuan data).

Muhammad Andri Setiawan, 2014

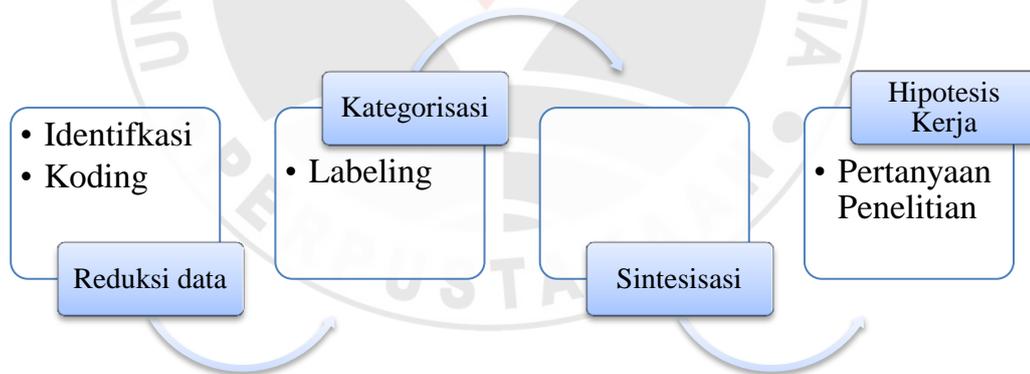
Penerapan keterampilan konseling oleh guru bk sma Berdasarkan model skilled helper : studi pendekatan kualitatif terhadap guru bk sma berlatar belakang Suku banjar pahuluan kabupaten hulu sungai tengah

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

2. Kategorisasi atau menyusun kategori, yaitu upaya memilah-milah setiap satuan data ke dalam untukan-untukan yang memiliki kesamaan. Selanjutnya setiap kategori diberi nama yang disebut label.
3. Sintesisasi atau mensintesisikan, yaitu mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Selanjutnya, kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama atau label lagi.
4. Menyusun hipotesis kerja. Hipotesis kerja sudah merupakan teori substansif (teori yang berasal dan masih terkait dengan data). Hipotesis kerja harus terkait dan menjawab pertanyaan penelitian.

Keseluruhan proses analisis data dengan metode perbandingan tetap (*constant comparative method*) digambarkan pada bagan di bawah ini.

Bagan 3.2
Proses Analisis Data Metode Perbandingan Tetap
(Constant Comparative Method)



Mengacu pada proses analisis data menggunakan metode perbandingan tetap (*constant comparative method*) maka dalam pengolahan data penelitian secara skematis dilakukan seperti bagan di bawah ini.

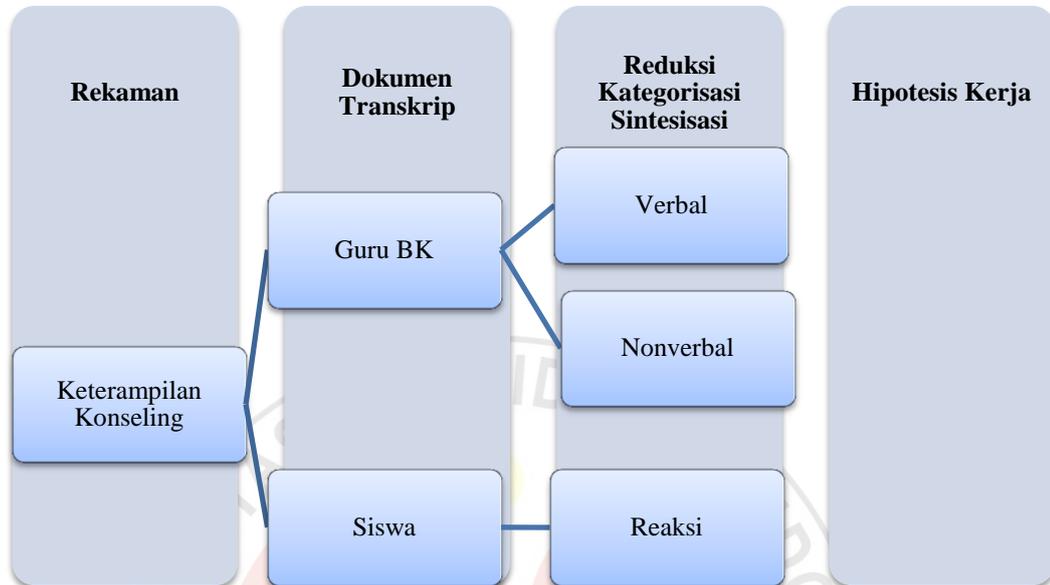
Muhammad Andri Setiawan, 2014

Penerapan keterampilan konseling oleh guru bk sma Berdasarkan model skilled helper : studi pendekatan kualitatif terhadap guru bk sma berlatar belakang Suku banjar pahuluan kabupaten hulu sungai tengah

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.3

Skematis Pengolahan Data Penelitian



Realisasi dalam pengembangan pisau analisis pada bab IV hasil penelitian dan pembahasan adalah mempertemukan sekaligus membandingkan pengutipan dari bagian-bagian wawancara antara responden dan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Membandingkan antar responden adalah membandingkan dan mempertemukan pandangan empat responden guru (RG) yaitu RG I, RG II, RG III dan RG IV baik dengan sesama responden guru atau dengan dengan responden siswa (RS) yakni RS I, RS II, RS III dan RS IV.

H. Keterandalan Penelitian

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mendasari keterandalan hasil penelitian melalui perhitungan statistika, maka penelitian kualitatif dalam menentukan keterandalan atau kesahahihan atau dengan istilah lainnya validasi melalui strategi tertentu.

John W.Creswell (2012: 259-260) menyebutkan setidaknya terdapat tiga strategi untuk memvalidasi hasil temuan penelitiannya. *Pertama*, dengan strategi triangulasi, yaitu proses menguatkan bukti temuan dari sumber yang berbeda baik dari informan yang bukan partisipan, jenis data yang berlainan, maupun melakukan metode pengumpulan data secara berbeda dari prosedur yang

Muhammad Andri Setiawan, 2014

Penerapan keterampilan konseling oleh guru bk sma Berdasarkan model skilled helper : studi pendekatan kualitatif terhadap guru bk sma berlatar belakang Suku banjar pahuluan kabupaten hulu sungai tengah

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

ditetapkan. *Kedua*, strategi audit eksternal dengan meminta peneliti lain untuk memeriksa atau mengkaji ulang proses penelitian sehingga ditemukan kelebihan dan kelemahan serta apa saja yang kurang dari aspek penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya. Terakhir, *ketiga*, melalui *member checking* dengan memastikan hasil penelitian kembali hasil data yang telah dikumpulkan, dengan menginformasikan kembali hasil penelitian yang telah didapat kepada subyek penelitian untuk mendapat pemeriksaan.

Dalam penelitian ini strategi yang digunakan strategi kombinasi antara strategi audit eksternal dengan *member checking*. Realisasi strategi audit eksternal melalui konsultasi dengan pembimbing sejak awal hingga akhir penelitian, sedangkan dengan subyek penelitian melalui *member checking*.

